

INTERPERSONAL COMMUNICATION OF THE PRINCIPAL AS EFFORTS TO DEVELOP CHARACTER EDUCATION

Achmad Fathoni¹, Anatri Desstya²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Surakarta
af267@ums.ac.id

ABSTRACT: The role of the professional principal will determine the achievement of national education, educate life of the nation and develop the whole person. This is not out of the presence of the teacher as a colleague in practicing learning activities in schools. Implanting the value of the character that roled by the teacher will determine the survival of the nation's next candidate in the middle of the track the course of time with increasingly sophisticated technological advances followed by transformation and friction in values. Interpersonal communication skills of the principal influence on the quality of teacher performance. The character values that developed during communication with teachers in carrying out its leadership role as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator, will continue to flow in the person of a teacher to be passed on to students through learning activities. In that context, it is necessary to study on how the communication skills of professional principle in an effort to develop character education.

Keywords: interpersonal communication, principal, character education

ABSTRAK: Peran kepala sekolah yang profesional sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Hal ini tidak lepas dari keberadaan para guru sebagai kolega dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Penanaman nilai karakter yang diperankan oleh guru sangat menentukan keberlangsungan hidup calon penerus bangsa di tengah lintasan perjalanan jaman dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih yang diikuti dengan perubahan dan pergeseran nilai. Keterampilan komunikasi interpersonal kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kualitas kinerja guru. Nilai karakter yang dikembangkan selama mengadakan komunikasi dengan guru dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*, akan terus mengalir dalam pribadi seorang guru yang akan diwariskannya kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran. Dalam konteks tersebut, sangat diperlukan adanya pengkajian mengenai bagaimana keterampilan komunikasi kepala sekolah yang profesional sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, kepala sekolah, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Semakin lunturnya nilai karakter suatu bangsa menuntut semua pihak agar turut membentenginya dengan pendidikan, baik pendidikan yang dilakukan dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan di sekolah dengan melibatkan seluruh sistem terdiri atas komponen: *instrumental input, raw input, input, process, output, environmental, dan outcomes*, memiliki peran dan fungsi yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Guru dan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat menentukan proses pendidikan. Adanya komunikasi, koordinasi dan kerjasama yang

saling berkesinambungan akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Guru merupakan pahlawan pendidikan yang dijadikan panutan, bahkan dijadikan sebagai model yang ditiru siswa-siswinya, ketika beliau menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional. Guru yang mendapatkan tugas tambahan untuk *manage* sekolah dan memimpin berjalannya kegiatan sekolah, merupakan seorang kepala sekolah yang keberadaannya sangat diperlukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang berada di bawah naungannya. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai *Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator*

tidak bisa dipisahkan dari keberadaan guru. Koordinasi dan kerjasama yang dijalin melalui komunikasi interpersonal memberikan pola-pola kepemimpinan kepala sekolah tersendiri yang nantinya akan mempunyai *impact* terhadap kinerja guru.

Pola kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh pada pola kinerja guru, secara otomatis akan memberikan pengaruh kinerja guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada siswa diduga akan dipengaruhi oleh guru. Berdasar permasalahan di atas, gagasan mengenai bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal kepala sekolah yang profesional sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter perlu untuk dideskripsikan.

Telaah Pustaka

Guru dan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti yang diungkapkan Supriadi (1998) bahwa “Erat hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Kepala sekolah yang profesional harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Danumihardja, 2001).

Kepala sekolah juga merupakan guru yang diberikan tanggungjawab untuk *manage* kegiatan persekolahan, dan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan proses terselenggaranya pendidikan. Guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Guru memiliki peranan penting, yang merupakan posisi strategis dan bertanggungjawab dalam pendidikan nasional. Guru sebagai pendidik berarti sebagai penerus dan pengembang nilai-nilai hidup. Guru harus memiliki kualitas yang

cukup memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan (Suyanto & Hisyam, 2000).

Komunikasi Interpersonal

Evrett M. Rogers (dalam Hafied Cangara, 2002:19) mengemukakan “komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. Rogers dan Lawrence Kincaid (1999), menyatakan “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”. Komunikasi yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah merupakan bentuk awal dari koordinasi dan kerja sama dengan pihak sebagai kolega dalam pendidikan. Komunikasi antara kepala sekolah dengan guru merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (Arni Muhammad, 2005). Mulyana (2000), menyatakan “komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya”. Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk memperoleh umpan balik secara langsung (*face to face*) maupun dengan media. Berdasarkan definisi ini, maka terdapat kelompok maya atau faktual. Kelompok maya misalnya komunikasi melalui internet, sms, atau media sosial yang lain. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses mentransfer informasi, ide, pikiran dengan gaya dan sikap tertentu di antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikasi maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian mengenai permasalahan tertentu, yang mampu menimbulkan respon antara keduanya. Terjalannya komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru terkait langsung dengan kegiatan

persekolahan, dan hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan. Komunikasi interpersonal dari kepala sekolah yang terjalin dengan baik akan membuahkan hasil pada hubungan yang harmonis dalam sebuah sekolah. Guru menghormati kepala sekolah sebagai atasan, pemberi petunjuk dan masukan, sebaliknya kepala sekolah menghargai guru sebagai kolega / mitra kerja yang bersama-sama berjuang menuju visi misi dan tujuan sekolah. Seorang kepala sekolah yang tidak mampu mengembangkan komunikasi interpersonal antara dirinya dan bawahan akan sangat sulit dalam mengimplementasikan program-program yang dibuatnya bila tidak terjalin hubungan yang harmonis. Kunci keberhasilan dalam melaksanakan suatu program pengajaran dengan baik akan dapat diperoleh apabila kepala sekolah mau dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan guru.

Pendidikan Karakter

Dalam penanaman nilai karakter yang dilakukan dalam dunia pendidikan, merupakan suatu usaha menanamkan nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Prasetyo dan Rivasintha, 2011: 2). Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait.

Nilai-nilai pendidikan karakter yaitu yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab (Puskurbuk, 2011). Keteladanan guru kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter menjadi suatu hal yang sangat urgen dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang multlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan sangat ditekankan dalam usaha membentuk calon penerus bangsa tangguh di tengah lintasan perjalanan jaman dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih yang diikuti dengan perubahan dan pergeseran nilai.

Tujuan

Tujuan dari makalah gagasan ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah yang profesional sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter.

Manfaat.

Makalah gagasan ini memberikan manfaat terhadap para kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya yang profesional sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*, melalui komunikasi interpersonal yang berakar pada nilai-nilai karakter bangsa, sebagai untuk mengembangkan pendidikan karakter kepada para peserta didik.

PEMBAHASAN

Dalam perannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas pokok dan fungsi yang harus senantiasa dipenuhi. Tugas pokok dan fungsi *Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator*). Berikut ini penjelasannya:

a) Edukator

Sebagai *educator* (pendidik), kepala sekolah mampu meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kemampuan guru tentang pembelajaran, meningkatkan keterampilan guru tentang pembelajaran, memotivasi guru dan siswa untuk disiplin dalam belajar dan bekerja serta berprestasi, membina kepribadian guru, membina moral guru dan membina perilaku guru.

b) Manager

Kepala sekolah sebagai seorang *manager* mempunyai tugas dan fungsi untuk memimpin realisasi program pendidikan sekolah, memimpin realisasi program

pengembangan sarana dan prasarana sekolah, memimpin realisasi program pengembangan guru di sekolah, memimpin realisasi program pengembangan fasilitas sekolah.

c) Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah mampu untuk mengadministrasikan dalam bidang kurikulum, keuangan, fasilitas sekolah bersama guru dan staff yang terkait.

d) Supervisor

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah dapat melakukan supervisi klinis kepada guru, dan memotivasi guru di sekolah.

e) Leader

Sebagai seorang leader (pemimpin), kepala sekolah mampu menunjukkan kepribadian yang pantas diteladani oleh guru dan staf, memiliki keahlian dasar dalam memimpin sekolah, dan memiliki pengetahuan tentang administrasi dan pengawasan sekolah.

f) Inovator

Sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai inovator, harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

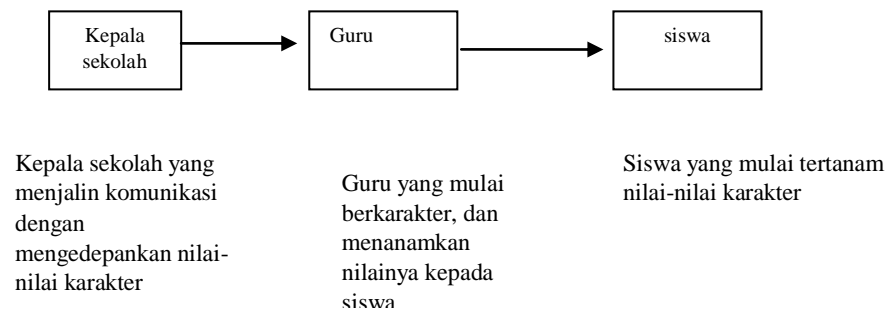
g) Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini dapat tercermin ketika kepala sekolah dapat memotivasi guru dalam bekerja melalui pengaturan lingkungan fisik kelas dan sekolah, mengevaluasi guru dalam bekerja melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan dan

penyediaan sebagai sumber belajar kepada guru.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dimungkiri, demikian halnya bagi suatu organisasi. Sekolah merupakan sebuah organisasi bidang pendidikan yang mempunyai visi misi tertentu. Komunikasi seorang kepala sekolah kepada para guru terjalin dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai *Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator*. Komunikasi yang terlihat dalam kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan kepribadiannya. Mulyasa menyebutkan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan. Cerminan kepribadian dari seorang kepala sekolah tidak lepas dari nilai-nilai karakter yang sudah tertanam pada pribadinya.

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan. Keteladanan dari kepala sekolah terhadap guru, dan guru terhadap siswanya akan memberikan makna tersendiri. Bagaimana komunikasi interpersonal dari kepala sekolah yang dapat menanamkan nilai karakter terhadap para siswanya dapat di gambarkan sebagi berikut.



Gambar 1. Skema Pendidikan Karakter yang dimulai dari Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah
Sumber: Ilustrasi Penulis

Jalanan komunikasi interpersonal kepala sekolah yang bermuatan karakter dapat dilakukan selama menjalankan tugas pokok dan fungsinya, yaitu:

a. Edukator

Untuk menjalankan tugas ini, kepala sekolah harus mampu menghargai prestasi dan kemampuan dari setiap guru, untuk kemudian di berikan sebuah apresiasi, penghargaan dan solusi atau tindak lanjut bagi yang masih perlu peningkatan. Tindakan ini merupakan wujud dari karakter bersahabat/komunikatif terhadap guru.

Membina kepribadian guru, moral dan perilaku guru dengan memberikan keteladanan seperti melaksanakan ibadah wajib yang mencerminkan nilai religius, membuka setiap rapat dengan memberikan kultum /ceramah rohani, membiasakan berdoa dalam setiap mengawali kegiatan di sekolah. Memberikan arahan tentang konsep PDCA (*Plan, do, check, action*). Merencanakan pembelajaran yang diwujudkan dalam RPP, melaksanakan pembelajaran seperti yang tercantum dalam RPP, kemudian mengevaluasi kesesuaian antara RPP dan pelaksanaan, kemudian memberikan umpan balik terhadap pelaksanaannya. Dengan demikian, akan tertanam nilai karakter disiplin dalam menjalankan tugas pendidikan.

b. Manager

Kepala sekolah sebagai seorang manager mempunyai tugas dan fungsi untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengevaluasi, memimpin dan

mengendalikan program dan realisasi program-program sekolah yang meliputi program pendidikan sekolah, pengembangan sarana prasarana, pengembangan guru di sekolah, dan pengembangan fasilitas sekolah. Dalam pengembangan fasilitas sekolah, kepala sekolah harus mampu mengusahakannya mulai dari pencarian sumber dana, penentuan supplier, dan pelaporan anggaran. Satu tim pengadaan fasilitas sekolah yang dipelopori oleh kepala sekolah harus solid dan bekerja keras Nilai-nilai kejujuran dalam hal laporan keuangan harus selalu diutamakan.

c. Administrator

Dalam mengadministrasikan hal kurikulum, keuangan, fasilitas sekolah bersama guru dan staff yang terkait, kepala sekolah sebaiknya jujur dan transparan. Interaksi antara guru dan siswa dalam hal kejujuran bisa dikembangkan ketika mengerjakan soal-soal ulangan dan tes akhir semester.

d. Supervisor

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu melakukan supervisi klinis kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran. Dalam melakukan supervisi pembelajaran, nilai karakter demokratis bisa ditanamkan. Demokrasi merupakan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat (Abraham Lincoln). Dimensi utama demokrasi adalah

adanya kompetisi yang bebas dan partisipasi. Kepala sekolah melakukan supervisi dari guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang beranekaragam. Hasil supervisi ditindaklanjuti sebagai suatu hal yang perlu mendapat respon yang demokratis. Artinya, guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif, untuk dapat saling berpartisipasi dan berkompetisi dalam kompetensinya. Pembelajaran PPKn bisa dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap demokratis.

e. Leader

Kepala sekolah mampu menjadi seorang pemimpin yang memiliki keahlian dasar dalam kepemimpinannya secara mandiri dengan tidak meninggalkan komunikasi yang sudah terjalin sebagai wujud koordinasi dengan para guru. Kepala sekolah menunjukkan kepribadian yang patut diteladani oleh guru dan staf. Pribadi yang mengembangkan toleransi ketika rekan guru tertimpa musibah, untuk meringankan bebannya. Menyikapi perselisihan dari beberapa guru secara bijaksana dan cinta damai, tanpa menimbulkan perselisihan yang baru. Guru mampu memberikan keteladanan bagi siswa untuk mulai bertoleransi dengan teman yang mempunyai pendapat yang berbeda saat pembelajaran diskusi.

f. Inovator

Kepala sekolah sebaiknya mampu bekerja secara konstruktif, kreatif, dan memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru secara kreatif dan mandiri. Guru yang sudah mewarisi karakter ini mulai membangkitkan siswanya untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sampah dan barang-barang bekas yang bisa digunakan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan ini bisa dimasukkan ke dalam pendidikan karakter dengan maksud untuk lebih peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan perilaku manusia yang memiliki dari lingkungan tersebut dan selalu berupaya mengubah sikap dan hidupnya sehingga tercapai kondisi lingkungan yang lebih baik (Idam Ragil, 2013). Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia merupakan hasil dari proses belajar, yang dapat meningkatkan

kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya (Resosudarmo, 1993).

g. Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Memotivasi untuk selalu gemar membaca dan tanggap terhadap isu-isu pendidikan, sehingga akan mampu mengembangkan rasa kepedulian sosial. Gemar membaca mampu membuka jendela dunia yang akan selalu memperbaharui ilmu yang telah kita miliki. Guru yang sudah mulai mempunyai karakter gemar membaca, secara otomatis akan menugasi siswa agar rajin mengunjungi perpustakaan dalam pembelajarannya, agar budaya membaca mulai terbentuk.

Peduli sosial merupakan sikap yang menunjukkan bahwa kita peduli terhadap teman, sahabat, kawan, atau relasi dari dua sistem. Kepedulian sosial merupakan jati diri bangsa Indonesia yang sekarang ini dinilai mengalami penurunan. Rendahnya sikap peduli sosial bangsa juga akan berimbas pada berbagai sendi kehidupan. Bentuk kepedulian sosial seorang guru terhadap anak didiknya yang sekian lama tidak masuk sekolah, adalah dengan menanyakan atau mengunjungi rumahnya untuk menanyakan alasan terkait. Kepedulian sosial dari seorang guru kepada siswa bisa diwujudkan ketika melakukan proses pembelajaran berkelompok. Mereka yang mempunyai kemampuan akademik yang tinggi bisa merangkul temannya yang mempunyai akademik yang lemah.

Uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Budi Y, dkk, bahwa terdapat kontribusi antara komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru-guru pada sekolah dasar disekolah – sekolah dibawah yayasan Menorah Abadi Denpasar dengan kontribusi sebesar 68,5%. Komunikasi interpersonal yang baik dan bermuatan karakter, secara signifikan mempengaruhi motivasi kerja guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dengan menanamkan nilai karakter kepada para siswanya.

KESIMPULAN

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator*, kepala sekolah selalu menjalin komunikasi dengan para guru. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru yang mengedepankan nilai karakter: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, merupakan satu bentuk penanaman karakter yang akan mengalir pada diri pribadi seorang guru, dan guru akan mewariskan kepada para penerus bangsa melalui pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budi Yulianto , dkk. 2014. *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Etos Kerja terhadap Motivasi Kerja Guru*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 5).
- Arni Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah, dkk. 2015. *Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie*. Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156. Vol 3. No 4. Hal 149-159.
- Hafied Cangara. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- H. Maryadi Syarif. 2011. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Media Akademika, Vol. 26, No. 1, Januari.
- Idam Ragil Widyanto. 2013. Games Method of Environment. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Menyongsong Pemberlakuan Kurikulum 2013. UNS. ISBN 978-602-7561-35-9. Hal 76-79.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngadino Surip dan Aminah. 2012. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 101 Jakarta*. Jurnal MIX, Volume 5 No. 3. Hal 40-50.
- Nur Ainayah. 2013. *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013. Hal 25-38.
- Resosudarmo Soedjiran, dkk. 1993. *Pengantar Ekologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.